

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Ceramah Ustadz Abdul Somad, Lc. MA

Data yang akan diteliti oleh peneliti adalah video ceramah Ustadz Abdul Somad, Lc. MA. yang diunggah di *YouTube* oleh channel Tafaqquh video. Video ceramah yang berjudul “Jangan Biarkan Iman Mati, Siramlah Ia Dengan Ilmu” diunggah ke *YouTube* pada tanggal 3 April 2013, video ini berdurasi selama 50 menit 49 detik.

Pengajian yang berlangsung di masjid raya al-ihlan ujung batu, rokan hulu riau pada tanggal 1 April 2013 yang kemudian diunggah ke dalam *YouTube* pada tanggal 3 april 2013. Sampai saat penelitian ini dibuat sudah ditonton sebanyak 53.240 kali dan disukai sebanyak 612 kali.¹

2. Biografi Ustadz Abdul Somad Lc. MA.

Ustadz Abdul Somad dikenal sebagai salah satu penceramah yang terkenal di Indonesia yang berasal dari pulau Sumatra. Ustadz Abdul Somad mulai banyak dikenal ketika ai aktif memberikan ceramah agama melalui saluran siaran *YouTube*. Kini Ustadz Abdul Somad terkenal sebagai penceramah kondang yang kerap berceramah di seluruh pelosok Indonesia.

a. Biodata Ustadz Abdul Somad

Nama Lengkap: Abdul Somad Batubara, Lc., D.E.S.A.

Lahir : Silo Lama. Asahan, Sumatra Utara. 18 Mei 1977.

Pekerjaan : Penceramah, Ahli Ilmu Hadits, Ulama, Dosen.

¹ Ceramah Ustadz Abdul Somad 3 April 2013. Jangan Biarkan Iman Mati, Siramlah Ia Dengan Ilmu. <https://youtu.be?IR6VZ9yzbJk>.

Pendidikan : S1 Al-Azhar, Kairo, Mesir. S2 Daar Al-Hadits Al-Hassania Institute. Kerajaan Maroko.

b. Riwayat Pendidikan Ustadz Abdul Somad

Bernama lengkap Abdul Somad Batubara, Lc., D.E.S.A. Beliau akrab dikenal sebagai Ustadz Abdul Somad. Ia lahir di sebuah desa bernama silo lama di wilayah kabupaten asahan, Sumatra utara pada tanggal 18 mei 1977. Diketahui ibu Abdul Somad bernama Hajjah Rohana. Ibunya merupakan keturunan dari Syekh Abdurrahman atau dikenal sebagai Syekh Silau Laut. Beliau adalah ulama besar di kabupaten Batu Bara, Sumatra Utara.

Sejak kecil, orang tua Abdul Somad sudah memasukkan anaknya disekolah yang berkultur agama islam. Ustadz Abdul Somad memulai sekolahnya di SD Al-Washliyah Medan dan tamat disana pada tahun 1990. Setelah tamat SD, beliau melanjutkan ke sekolah MTs Mu`alimin al-Washliyah Medan dan tamat pada tahun 1993. Kemudian orang tua Ustadz Abdul Somad memasukkannya ke sekolah pesantren Darularafah di wilayah Daliserdang, Sumatra Utara. Disana ia mengenyam pendidikan selama satu tahun sebelum pindah ke Riau pada tahun 1994.

Ustadz Abdul Somad melanjutkan pendidikannya ke sekolah Aliyah Nurul Falah di wilayah Indragiri Hulu dan tamat pada tahun 1996. Setelah menamatkan sekolahnya, beliau melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di UIN SISKA Riau. Di kampus ini beliau hanya mengenyam pendidikan selama dua tahun saja, hingga tahun 1998.

Ustadz Abdul Somad melanjutkan pendidikannya di universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir setelah berhasil mendapatkan easiswa dari pemerintah mesir. Ia terpilih sebagai salah satu ari 100 penerima beasiswa dengan mengalahkan 900

pelamar lainnya. Di Univerditas Al-Azhar Mesir, beliau menyelesaikan kuliahnya dalam kurun waktu 3 tahun 10 bulan dan berhasil mendapatkan gelar Lc (License) yang merupakan gelar bagi lulusan pendidikan di kawasan Timur Tengah termasuk Mesir.

Ustadz Abdul Somad kemudian melanjutkan pendidikan S2 nya pada tahun 2004 di Maroko tepatnya di institute Der Al-Hadits Al-Hassania melalui beasiswa kerajaan Maroko. Ustadz Abdul Somad merupakan salah satu dari 5 orang asing yang diterima kuliah disana. Beliau menyelesaikan pendidikan S2 nya dalam jangka waktu 1 tahun 11 bulan dan meraih gelar D.E.S.A.²

c. Riwayat Pekerjaan Ustadz Abdul Somad

- 1) Penceramah Agama.
- 2) Dosen bahasa arab di pusat bahasa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau.
- 3) Dosen tafsir dan hadits di kelas Internasional Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA, Riau.
- 4) Dosen agama islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar, yayasan Masmur Pekanbaru.
- 5) Anggota MUI Provinsi Riau, komisi pengkajian dan keorganisasian (2009-2014).
- 6) Anggota badan amil zakat provinsi Riau, komisi pengembangan (2009-2014).
- 7) Sekretaris lembaga bahtsul masa`il Nahdlatul Ulama provinsi Riau (2009-2014).

d. Karya Ustadz Abdul Somad

- 1) 37 masalah populer
- 2) 99 pertanyaan seputar sholat
- 3) 33 tanya jawab seputar qurban
- 4) 30 fatwa seputar ramadhan.

²Biografiku. Profil Dan Biografi Ustadz Abdul Somad.
<https://www.biografiku.com/profil-dan-biografi-ustadz-abdul-somad-beserta-biodata/> Diakses Pada Tanggal 18 Maret 2019.

Karya Terjemahan Ustadz Abdul Somad

- 1) Perbuatan Maksiat Penyebab Kerusakan Rumah Tangga (Judul Asli: Al-Ma`Ashi Tu`Addi Ila Al-Faqri Wa Kharab Al-Buyut), Penulis: Majdi Fathi As-Sayyid. Diterbitkan Oleh Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, Maret 2008.
- 2) 55 Nasihat Perkawinan Untuk Perempuan, (Judul Asli: 55 Nashihat Li Al-Banat Qobla Az-Zawaj), Penulis: DR. Akram Thal`At, Dar At-Ta`If, Cairo. Diterbitkan Oleh Penerbit Cendekia Sentra Muslim, Jakarta, April 2004.
- 3) 101 Kisah Orang Yang Dikabulkan Do`Anyanya (Judul Asli: 101 Qishash Wa Qishah Li Alladzina Istajaba Allah Lahum Ad-Du`A, Majdi Fathi As-Sayyid. Diterbitkan Oleh Pustaka Azzam, Jakarta, Desember 2004.
- 4) 30 Orang Dijamin Masuk Surga (Judul Asli: 30 Al-Mubasysyarun Bi Al-Jannah), Penulis: DR. Mustafa Murad, Dar Al-Fajr Li At-Turats, Cairo. Diterbitkan Oleh Cendekia Sentra Muslim, Jakarta, Juli 2004.
- 5) 15 Sebab Dicaputnya Berkah (Judul Asli: 15 Sabab Min Asbab Naz`Al-Barokah), Penulis: Abu Al-Hamd Abdul Fadhil, Dar Ar-Raudhah, Cairo. Diterbitkan Oleh Penerbit Cendekia Sentra Muslim, Jakarta, September 2004.
- 6) Indahnya Seks Setelah Menikah (Judul Asli: Syahr Al`Asal Bi La Khajal), Penulis: DR. Aiman Al-Husaini, Diterbitkan Oleh Pustaka Progresif, Jakarta, September 2004.
- 7) Beberapa Kekeliruan Memahami Pernikahan (Judul Asli: Akhta` Fi Mafhum Az-Zawaj), Penulis Muhammad Bin Ibrahim Al-Hamd. Diterbitkan Oleh Penerbit Pustaka Progresif, Jakarta, September 2004.
- 8) Sejarah Agama Yahudi (Judul Asli: Tarikh Ad-Diyanah Al-Yahudiyah). Diterbitkan

Oleh Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, Desember 2009.³

e. Ustadz Abdul Somad di *YouTube*

Kini Ustadz Abdul Somad aktif dalam memberikan ceramah agama islam di berbagai pelosok wilayah Indonesia. Dimulai dari memberikan dakwah agama melalui kanal *YouTube*, nama Ustadz Abdul Somad semakin dikenal di masyarakat setelah video-video ceramahnya menjadi berbincangan ramai di internet. Ceramah atau isi dakwahnya mengenai agama islam sangat berbobot sesuai dengan kapasitas dirinya sebagai seorang ulama, Da'i sekaligus dosen agama islam.

Pertanyaan dari para jamaahnya ia jawab berdasarkan sesuai pandangan-pandangan Imam Madzhab dan mudah dimengerti. Sosoknya yang cerdas dan gayanya yang sederhana membuat Ustadz Abdul Somad banyak disukai oleh jamaah atau masyarakat sehingga ia banyak menerima undangan untuk berceramah.⁴

B. Deskripsi Data

1. Konten Dakwah Ustadz Abdul Somad

Video ceramah Ustadz Abdul Somad yang berjudul “jangan biarkan iman mati, siramlah ia dengan ilmu” dan berdurasi 50 menit 49 detik ini sudah peneliti jabarkan menjadi teks tertulis. Berikut di bawah ini merupakan konten dakwah dalam ceramah Ustadz Abdul Somad:

Ceramah Ustadz Abdul Somad ini diawali dengan pembahasan nikmat, pentingnya mensyukuri

³ Viva. Ustadz Abdul Somad.

<https://www.viva.co.id/amp/siapa/read/660-ustaz-abdul-somad>.
Diakses Pada Tanggal 18 Maret 2019.

⁴ Biografiku. Profil Dan Biografi Ustadz Abdul Somad.

<https://www.biografiku.com/profil-dan-biografi-ustadz-abdul-somad-beserta-biodata/> Diakses Pada Tanggal 18 Maret 2019.

nikmat. Banyak sebagian dari kita yang lalai untuk mensyukuri nikmat Allah, kita baru sadar dan menyesal setelah nikmat itu dicabut atau hilang dari kita. Sebelum menyesal kita bisa mengambil pelajaran dari orang lain yang nikmatnya sudah dicabut oleh Allah agar kita bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah. Setiap orang memandang nikmat dari sudut pandang yang berbeda-beda berdasarkan kepentingan yang ia punya. Contohnya pedagang memandang nikmat itu adalah keuntungan. Petani memandang nikmat itu adalah ketika hujan turun. Dan guru memandang nikmat itu ketika murid-muridnya sukses dalam pelajaran yang ia ajarkan. Itulah nikmat Allah, karena nikmat itu tak terhitung jumlahnya, setiap hembusan nafas kita, kedipan mata kita itulah sebagian nikmat Allah yang tak terukur besarnya.

Sesi ceramah selanjutnya menjelaskan keutamaan aholat berjamaah, Nabi Muhammad SAW bersabda “barang siapa yang sholat isya berjamaah maka akan mendapat keutamaan seperti sholat setengah malam”. Yang mana sholat berjamaah ini berbeda dengan dengan sholat sendirian, ia mendapatkan keutamaan 27 kali lipat pahala. Di setiap langkah kaki menuju ke masjid bernilai 27 pahala. Selain itu, Nabi Muhammad SAW bersabda “siapa yang pergi keluar dari rumah untuk menuntut ilmu maka ia sama seperti orang yang *jihad fi sabilillah* sampai ia pulang kembali ke rumah”.

Selanjutnya dijelaskan mengenai ancaman orang mati yang tidak membawa iman. Yang pertama yaitu gugur amal ibadahnya. Sebanyak apapun amalnya di dunia, sebesar apapun kebajikannya di dunia, amalnya tidak akan diterima jika ia mati tidak membawa iman. Seperti pohon yang daunnya kering di musim hujan, begita angin datang berhembus rontok, berguguran daunnya tinggal ranting dan batang kayunya saja. Yang kedua yaitu tidak ditimbang amalnya. Serajin apapun beribadah, sesering apapun sedekah, infak, zakat, sebaik apapun kita di dunia, tidak akan ditimbang amal kita selama di dunia jika

mati tidak membawa iman. Yang ketiga adalah amal itu didatangkan kepada kita. Semua amal kita baik yang besar maupun kecil, kemudian dihembuskan seperti debu yang ditiup angin, hilang tak bersisa sedikitpun. Itulah ancaman-ancaman orang mati yang tidak membawa iman.

Sesi selanjutnya sudah memasuki pembahasan inti yaitu tentang merawat dan menjaga iman. Kita manusia lahir sudah membawa iman, iman sudah ditanamkan oleh Allah di dalam diri kita. Abu Hurairah meriwayatkan dalam sebuah Hadits “Rasulullah bersabda tidak ada satupun anak adam yang lahir ke atas dunia ini melainkan ia lahir dalam keadaan fitrah, maknanya setiap anak yang lahir itu sudah islam”. Dalam Al-Qur`an Allah berfirman “ingatlah ketika tuhanmu mengambil sumpah berjanjian dari anak cucu keturunan anak Adam dan Allah mengambil persaksian terhadap diri mereka, bukankan Aku ini Tuhanmu? Semua menjawab iya ya Allah kami bersaksi Engkaulah Tuhan kami”.

Selanjutnya menerangkan bagaimana kita menjaga iman agar tidak mati yaitu disiramilah dengan ilmu. Sekarang ini banyak orang yang imannya mati sebelum ia mati, hal itu terjadi karena iman mereka tidak disiram oleh ilmu. Kita menyiram ilmu dengan menuntut ilmu, datang ke pengajian, mengaji Al-Qur`an, menonton siraman rohani di TV, di *YouTube*, mendengarkan pengajian di radio. maka sangatlah dianjurkan apabila setiap masjid dan mushola diadakan pegajian rutin untuk menyiram iman kita dan menumbuhkannya agar tidak mati.

Ditengah penjelasan Ustadz Abdul Somad mengutarakan keluh kesahnya mengenai jadwal pelajaran anak-anak sekarang dari SD, SMP, SMA, yang sangat sedikit waktunya untuk pendidikan agama islam, hanya 2 jam dalam seminggu. Semua pelajaran fikih, akhlak, akidah semua dicampur jadi satu. Dengan waktu seperti itu sangatlah kurang sekali. pelajaran bahasa Arab juga yang menjadi bahasa inti agama islam tidak diajarkan di SD, SMP, SMA kecuali

di MI, MTs, MA dan pondok pesantren. Dan hal tersebut menurut beliau adalah iman anak-anak kita sengaja dimatikan. Makadari itu orangtua harus tetap terus memberikan pendidikan agama untuk anak-anaknya.

Selanjutnya menjelaskan tentang membuahakan iman dengan mengamalkan ilmu. Maka apa yang kita peroleh dari menuntut ilmu, datang ke pengajian, mendengarkan ceramah lewat radio atau TV, kita amalkan, kita lakukan dan terapkan minimal dalam kehidupan sehari-hari kita. Syukur-syukur bisa berbagi ilmu dengan saudara, teman, sahabat dan tetangga. Ilmu yang kita miliki ini akan dipertanggung jawabkan di akhirat nanti, apakah sudah diamalkan atau belum. Maka yang paling kita takutkan adalah semakin bertambah ilmu tapi tidak bertambah amal akhirnya ilmu hanya sekedar pengetahuan saja.

Berikutnya menjelaskan tentang menjaga iman dengan keikhlasan. Iman kita sudah tumbuh, sudah berbuah tapi kalau tidak dijaga maka akan datang hama, penyakit yang merusak buah iman kita maka dari itu lah kita jaga dengan keikhlasan. Maksudnya kita beribadah semata-mata hanya karena Allah SWT. Dalam Al-Qur`an disebutkan “tidaklah manusia itu diperintahkan untuk beribadah melainkan beribadah kepada Allah dengan ikhlas”. Makna ikhlas adalah orang yang beribadah kepada Allah tidak bercampur apapun. Niatnya bersih hanya kepada Allah SWT.

Kemudian dijelaskan tentang tiga kelompok yang amal ibadahnya tidak diterima oleh Allah SWT. Yang pertama, kelompok orang yang beribadah karena Isa. Kedua, kelompok orang yang beribadah karena Uzair. Ketiga, kelompok orang yang beribadah karena harta, beribadah karena orang lain. Allah tidak mau diduakan, maka ketiga kelompok tersebut di hari kiamat nanti Allah tidak mau menerima amal mereka dan mereka disuruh Allah untuk meminta balasan kepada siapa mereka beribadah. Maka dari itu kita beribadah kita beramal hanya kepada Allah SWT dengan ikhlas.

Yang terakhir Ustadz Abdul Somad mengingatkan kita bahwa hidup ini tidaklah panjang. Maka dari itu marilah kita selalu menumbuhkan iman kita dengan ilmu, kemudian buahkan iman kita dengan amal, selanjutnya jagalah iman kita dengan ikhlas beribadah kepada Allah. Karena tidak ada hal yang bisa menyelamatkan kita di hari kiamat melainkan iman kita sendiri. Semoga kita mati membawa iman kepada Allah dan mati dalam keadaan *khusnul khotimah* yaitu mati dalam keadaan iman kepada Allah SWT.

Berdasarkan pemaparan di atas, konten dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Somad dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Pesan Akidah
 - 1) Ancaman orang yang mati tidak membawa iman
 - a) Gugur amalnya
 - b) Tidak ditimbang amalnya
 - c) Amalnya akan didatangkan, kemudian amal itu seperti debu yang ditiup angin, hilang tidak bersisa.
 - 2) Manusia lahir sudah dalam keadaan iman kepada Allah
 - 3) Menumbuhkan dan menyiram iman dengan ilmu
 - 4) Membuahkan iman dengan mengamalkan ilmu
 - 5) Menjaga iman dengan keikhlasan
 - 6) Iman kepada Allah adalah penyelamat manusia di hari kiamat
- b. Pesan Syari`ah
 - 1) Keutamaan sholat isya berjamaah
 - a) Mendapatkan pahala 27 kali lipat
 - b) Mendapatkah keutamaan seperti sholat setengah malam
 - 2) Keutamaan pergi menuntut ilmu
 - a) Mendapatkan keutamaan seperti orang yang berjihad di jalan Allah

- 3) Manusia diperintahkan untuk beribadah kepada Allah dengan ikhlas

c. Pesan Akhlak

- 1) Mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah
- 2) Orang tua harus tetap terus memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya
- 3) Mengamalkan atau menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Ikhlas adalah kunci untuk memperoleh Ridho Allah SWT
- 5) Kelompok-kelompok yang amal ibadahnya tidak diterima oleh Allah sebab tidak ikhlas.
 - a) Orang yang beribadah karena Isa
 - b) Orang yang beribadah karena Uzair
 - c) Orang yang beribadah karena harta, karena pujian, karena orang lain, dan beribadah karena yang lain selain Allah SWT.

C. Analisis Data

1. Analisis Konten Dakwah Ceramah Ustadz Abdul Somad

Ceramah Ustadz Abdul Somad dengan judul “jangan biarkan iman mati, siramlah ia dengan ilmu” yang diunggah di *YouTube* pada 3 April tahun 2013, berisi banyak sekali konten ajaran agama islam. Dan semua konten itu sudah dikategorikan kedalam pesan akidah, syari`ah, dan akhlak.

Pesan akidah ceramah Ustadz Abdul Somad dalam durasi video ceramah terletak pada menit ke 07:30 sampai menit ke 11:37. Sebagai berikut:

(07:30-08:42) “Tapi keutamaan 27 rakaat, keutamaan sholat setengah malam, keutamaan jihad fi sabilillah, apakah semua itu akan diperoleh semua orang muslim? Tidak. Kenapa begitu? Ada orang-orang yang amalnya kata Allah dalam surat Al-Kahfi

“mereka itu gugur amalnya”. Kalau bapak ibu duduk di depan rumah, melihat pohon kayu yang daunnya banyak kering, sekarang musim hujan lalu datang angin bertiup kencang. sekali hembus angin, habis gugur daun kayu tinggal ranting-ranting saja. Begitulah amal orang mati yang tak membawa iman, gugur. 27 derajat gugur. sholat setengah malam, gugur. tahajud, witr, dhuha gugur. sedekah, infaq, zakat, sodakoh gugur. Pergi ke makkah haji, umroh gugur. Itulah “Ancaman orang mati tak membawa iman”.

(08:43-09:26) “Yang kedua, “tak kami timbang amalnya”. Padahal kita mau beramal itu ditimbang. Karena kata Allah dalam Al-Qur`an “siapa yang berat timbangan amal kebajikannya, dialah yang hidup dalam kehidupan yang diridhoi Allah SWT”. Tapi syarat amal ditimbang mesti mati membawa iman, kalau mati tak membawa iman “tak kami timbang amalmu”.

(09:27-11:37) Yang ketiga paling mengerikan, “amal mereka kami datangkan” karena Allah berjanji dalam Al-Qur`an “sebesar biji sawi, sebesar kapur, sebesar butiran molekul, sebesar tapak kaki semut yang hitam di atas batu yang hitam di tengah samudra yang luas di tengah malam yang gelap, tak ada yang lebih kecil daripada itu, akan ditunjukkan Allah SWT”. Dan Allah tak mungkin ingkar janji, kalau kita sebut Allah itu (*innakalaa tuflikhul mii`ad*) “engkau tak ingkar janji ya Allah”. Maka Allah SWT tunjukkan “ini sholatmu, ini zakatmu, ini infaqmu, ini sodaqohmu, amal yang banyak kami datangkan”. Tapi malangnya nasib sesudah amal tadi didatangkan, “kami jadikan amalnya itu macam debu ditiup angin”. Tapi ada orang yang amalnya macam debu ditiup angin, ambil debu lalu hembus tiupkan angin, tak tersisa sedikitpun. Begitulah amal orang yang mati tak membawa iman kepada Allah SWT”.

Pesan akidah dalam ceramah tUstadz Abdul Somad di atas menjelaskan mengenai ancaman orang mati yang tidak membawa iman. Ancaman yang pertama yaitu gugur amal ibadahnya. Sebanyak apapun

amalnya di dunia, sebesar apapun kebbaikannya di dunia, amalnya tidak akan diterima jika ia mati tidak membawa iman. Seperti pohon yang daunnya kering di musim hujan, begita angin datang berhembus rontok, berguguran daunnya tinggal ranting dan batang kayunya saja. Yang kedua yaitu tidak ditimbang amalnya. Serajin apapun beribadah, sesering apapun sedekah, infak, zakat. Sebaik apapun kita di dunia, tidak akan ditimbang amal kita selama di dunia jika mati tidak membawa iman. Yang ketiga adalah amal itu didatangkan kepada kita. Semua amal kita baik yang besar maupun kecil, kemudian dihembuskan seperti debu yang ditiup angin, hilang tak bersisa sedikitpun. Itulah ancaman-ancaman orang mati yang tidak membawa iman.

Maka yang demikian di atas itulah termasuk orang-orang yang sangat rugi di dunia maupun di akhirat. Karena mereka telah mendustakan Allah dengan tidak beriman kepada-Nya. Di dalam Al-Quran Allah Berfirman:

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا (١٠٣) الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَهُمْ يُحْسِبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا (١٠٤) أُولَٰئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا
بِآيَاتِ رَبِّهِمْ وَلِقَائِهِ فَحَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فَلَا نُقِيمُ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَزَنًا (١٠٥)

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), "Apakah perlu Kami beritahukan kepadamu tentang orang yang paling rugi perbuatannya?". (Yaitu) orang yang sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia, sedangkan mereka mengira telah berbuat sebaik-baiknya. Mereka itu adalah orang yang mengingkari ayat-ayat Tuhan mereka dan (tidak percaya) terhadap pertemuan dengan-Nya. Maka sia-sia amal mereka, dan Kami tidak memberikan penimbangan terhadap (amal) mereka pada hari Kiamat.” (Surat Al-Kahfi Ayat 103-105).

Pesan akidah selanjutnya terletak pada menit ke 33:45 sampai menit ke 37:10, sebagai berikut:

(33:45-34:51) Oleh sebab itu, proses yang ke 4. Empat poin saja yang kita kaji malam ini bapak ibu yang dimuliakan Allah, keluarkita dari masjid bapak ibu dapat simpulkan 4 perkara. Pertama, masing-masing kita lahir membawa iman. Kedua, iman tak tumbuh kalau tak disiram maka disiramlah ia dengan ilmu. Yang ketiga, sudah tumbuh tak akan berbuah maka buahkan dia dengan amal. Sekarang masuk yang keempat, apa itu? Pohon yang berbuah tadi, nampak bapak ibu mungkin pernah mengalami kekecewaan, nampak buahnya bagus, besar ketika diambil dibelah tak dapat dimakan hancur berlendir dimakan ulat. Apa sebabnya? Karena ia tak dijaga, imanpun begitu. Datang ulat memakan daunnya, datang ulat masuk kedalam buahnya, datang kuman memakan ranting dahannya, menggigit pula akarnya, dia pun akan mati. Maka dia musti dijaga.

(34:52-35:20) Kalau padi, bagaimana menjaga padi agar tidak dimakan wereng? Disemprotkan racun. Bagaimana menjaga buah apel agar tak dimakan ulat? Disemprotkan pestisida. Tapi kalau iman ini bagaimana supaya tak dimakan oleh kuman penyakit? Maka dia dijaga dengan “ke-Ikhlasan” ikhlas.

(35:21-36:19) Itulah mengapa dalam Al-Qur`an disebutkan “tidaklah manusia itu diperintahkan untuk beribadah melainkan beribadah kepada Allah dengan ikhlas”. Apa makna ikhlas? Kalau bapak ibu pergi ke makkah membeli air, air itu kalau bercampur dengan kopi disebut air kopi. Kalau bercampur dia dengan teh disebut air teh. Tapi kalau air ini tak bercampur apa-apa maka dia disebut dengan “*Al-Ma`ul Kholis*”, *al-Ma`u* (air) “*Kholis*” diambil dari 3 huruh “*kho, lam, sho*”, “*kholis*” (air yang ikhlas). Kenapa disebut air ikhlas? Air yang tak bercampur apa-apa.

(36:20-37:10) Beras, kalau di dalam itu masih ada entah ada ulat, ada batu disebut disitu berat berutu, berat kotor. Tapi kalau bersih hanya berat berasnya saja disebut berat netto. Berat netto bahasa arabnya

“*al-Wasnul Kholis*”, apa maknanya? Berat bersih, tak ada batu, tak ada ulat, tak ada sampah, tak ada keranjang, bersih. Air yang tak bercampur disebut air ikhlas, berat beras yang tak bercampur sampah disebut berat yang kholis. Apa maknanya? Orang beribadah kepada Allah tak bercampur dengan apapun.

Pesan akidah dari ceramah Ustadz Abdul Somad di atas berisi tentang keimanan seseorang terhadap sang maha pencipta yaitu Allah SWT. Keimanan ini sudah dianugerahkan kepada manusia sejak ruh mereka diciptakan oleh Allah kemudian diambil persaksian bahwa Allah lah satu-satunya Tuhan mereka. Maka semua manusia yang lahir ke dunia ini hakikatnya sudah dalam keadaan iman kepada Allah. Allah berfirman dalam Al-Qur`an:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ نَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ
(١٧٢)

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan, "Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini." (QS. Al-A`raf Ayat 172).

Setelah lahir ke dunia dalam keadaan iman, apakah iman mereka ini akan luntur atau tetap kukuh itu semua tergantung siapa yang merawat dan membesarkan mereka itu. Dari sinilah pentingnya tugas para orang tua untuk menanamkan dan menumbuhkan iman anak mereka sedini mungkin. Sebagai penguat keimanan anak yang baru lahir maka di dalam keluarga muslim setiap bayi yang baru lahir

diperdengarkan suara adzan di telinganya. Inti dari kalimat-kalimat dalam adzan adalah dua kalimat syahadat yaitu syahadat tauhid dan syahadat rasul. Dengan memperdengarkan adzan kepada anak yang baru lahir maka para orang tua telah mengingatkan kepada anak mereka tentang perjanjian yang dilakukan oleh ruh mereka kepada Allah SWT.

Iman ini sangatlah penting maka dari itu bagi setiap muslim memang wajib memperhatikan akidahnya, karena akidah merupakan akar atau fondasi dari amal perbuatan seorang muslim. Amal perbuatan itu dikatakan benar dan akan mendapat pahala jika memenuhi dua syarat yaitu pertama, amal perbuatan tersebut harus dibangaun di atas akidah yang benar maknanya harus ikhlas segala perbuatan hanya ditujukan kepada Allah SWT. Kedua, amal perbuatan harus sesuai dengan apa yang sudah disyariatkan oleh Rasulullah SAW. Jadi kita beribadah kepada Allah haruslah ikhlas dan tidak mengharapkan apapun kecuali hanya ridho Allah semata. Seperti firman Allah dalam Surat Al-Bayyinah Ayat 5 sebagai berikut:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ (٥)

Artinya: "Dan tidaklah mereka itu diperintahkan melainkan supaya sama menyembah Allah, dengan tulus ikhlas menjalankan agama untuk-Nya semata-mata, berdiri turus dan menegakkan shalat serta menunaikan zakat dan yang sedemikian itulah agama yang benar." (al-Bayyinah Ayat 5).

Iman yang telah kita bawa bahkan saat lahir ke dunia haruslah kita bawa juga sampai akhirat nanti. Maka dari itu kita harus selalu menumbuhkan keimanan kita, kita rawat dan jaga keimanan kita jangan sampai goyah dan jangan sampai luntur dari diri kita. Karena hanya keimanan kita kepada Allah lah

yang bisa menyelamatkan kita di akhirat nanti. Allah berfirman dalam Al-Qur`an:

فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا بِٱللَّهِ وَأَعْتَصَمُوا بِهِ فَسَيُدْخِلُهُمْ فِي رَحْمَةٍ مِّنْهُ وَفَضْلٍ وَيَهْدِيهِمْ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمًا (١٧٥)

Artinya: “Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh kepada (agama)-Nya, maka Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat dan karunia dari-Nya (surga), dan menunjukkan mereka jalan yang lurus kepada-Nya”. (QS. An-Nisa` Ayat 175).

Pesan syari`ah terletak pada video ceramah durasi menit ke 05:30 sampai menit ke 07:29, sebagai berikut:

(05:30-06:29) “Kata nabi Muhammad SAW “siapa yang sholat isya berjamaah, maka akan mendapatkan keutamaan seperti sholat setengah malam”. Kalau isya itu pukul 19.30 selesai kita isya pukul 20.00 nanti subuh pukul 05.05. berarti dari pukul 8 ke pukul 5 kurang lebih 9 jam. 9 jam kalau dibagi 2 jadi 4,5 jam, siapa diantara kita yang sanggup sholat 4,5 jam? Tak ada. Tapi kata nabi “ada”, siapa itu? Orang yang sholat isya berjamaah.”

(06:30-07:29) “Satu rakaat kita di masjid ini tak sama dengan satu rakaat kita dirumah. Sholat berjamaah lebih utama dari sholat sendirian, mendapatkan 27 derajat. Langkah-langkah tapak kaki bapak ibu malam ini bernilai 27 rakaat bernilai sholat setengah malam dan ada satu keutamaan lain melainkan orang di palestina yang memperjuangkan jihad fi sabilillah. tapi itu juga kita dapatkan malam ini, karena nabi mengatakan “siapa yang keluar rumah menuntut ilmu, maka dia sama seperti orang yang berjihad fi sabilillah sampai dia pulang kerumahnya”. Bapak ibu mudah-mudahan kita istiqomah melaksanakan ini sampai akhir hayat insyallah, aamiin ya robbal alamin”.

Pesan syari`ah dalam ceramah yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Somad di atas menerangkan tentang keutamaan orang yang melaksanakan sholat isya berjamaah maka dia mendapat keutamaan seperti sholat setengah malam. Hal ini berdasarkan hadits yang di riwayatkan oleh imam Muslim dalam kitab Riyadhus Sholihin:

عَنْ عَثْمَانَ بْنِ عَفَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : " مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ ، فَكَأَنَّمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ وَمَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ ، فَكَأَنَّمَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ " رواه مسلم .

Artinya: “Dari Usman r.a., katanya: "Saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barang siapa yang mengerjakan shalat Isya' dengan jamaah, maka seolah-olah ia mendirikan shalat separuh malam dan barang siapa yang mengerjakan shalat Subuh dengan jamaah, maka seolah-olah ia mendirikan shalat semalam suntuk." (Riwayat Muslim).

Keutamaan sholat isya berjamaah sangatlah besar pahalanya selain mendapatkan pahala seperti sholat setengah malam, dalam sebuah Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : " وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي الْعَتَمَةِ وَالصُّبْحِ لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا " متفقٌ عليه . وقد سبق بطوله

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a. bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Andaikata para manusia itu mengetahui betapa besar pahalanya mengerjakan shalat Isya' dan Subuh dengan berjamaah, niscayalah mereka akan mendatangi kedua shalat itu, sekalipun dengan berjalan merangkak." (Muttafaq 'alaih).

Keutamaan orang yang menuntut ilmu adalah akan mendapatkan pahala seperti berjihad di jalan

Allah. Hal ini berdasarkan hadits riwayat imam Tirmidzi:

وَعَنْ أَنَسٍ ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ ، فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ " رواه التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ : حَدِيثٌ حَسَنٌ

Artinya: “Dari Anas r.a., katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: Barangsiapa keluar untuk menuntut ilmu, maka ia dianggap sebagai orang yang berjihad fi-sabilillah sehingga ia kembali”. (Diriwayatkan oleh Imam Termidzi dan ia mengatakan bahwa ini adalah Hadis hasan).

Dan bukan hanya itu saja keutamaan orang yang mencari ilmu, dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Darda orang yang mencari ilmu akan dimintakan ampunan oleh semua makhluk di bumi dan di langit. Rasulullah SAW bersabda:

وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، يَقُولُ : " مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ ، وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لَطَالِبِ الْعِلْمِ رِضًا بِمَا يَصْنَعُ ، وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَعْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْحَيَاتَانِ فِي الْمَاءِ ... رواه أبو داود والترمذي

Artinya: “Dari Abuddarda' r.a., berkata: "Saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: “barang siapa yang pergi untuk mencari ilmu maka Allah akan memudahkan untuknya jalan menuju surga. Dan para malaikat itu niscayalah meletakkan sayap-sayapnya di atas orang yang menuntut ilmu itu, karena ridho sekali dengan apa yang dilakukan oleh orang itu. Dan sesungguhnya orang yang menuntut ilmu dimohonkan ampunan oleh penghuni langit dan penghuni bumi, sampai ikan di lautun memohonkan ampunan untuknya kepada Allah...” (Riwayat Abu Dawud dan Termidzi).

Begitu besar keutamaan orang yang sholat berjamaah dan orang yang menuntut ilmu, maka dari itu jangan sia-siakan keutamaan tersebut karena hidup kita di dunia ini sangatlah singkat.

Pesan akhlak dalam ceramah Ustadz Abdul Somad terletak pada durasi menit ke 01:19-05:13, 23:10-26:35, 28:56-31:20, 35:21-36:19, 37:11-39:29. Sebagai berikut:

(01:19-01:58) “Suatu nikmat baru terasa nikmat ketika dia hilang dari diri kita, barulah dia terasa nikmat. mana buktinya? Tadi baru terasa nikmat lampu ketika listrik mati. Kalau setiap hari kita petik stok kontak hidup lampu, setiap kita putar kran keluar air, kita tak menganggapnya nikmat. tapi ketika tangan kita kotor kemudian putar kran, air tak mengalir barulah terasa betapa nikmatnya air”.

(01:59-02:25) “Oleh sebab itu kita tak mesti bersyukur ketika nikmat itu hilang. Sebelum dia hilang, kita sudah ambil pelajaran dari nikmat ketika nikmat orang lain dicabut oleh Allah SWT. Itulah mengapa kita disuruh melihat orang sakit. Ketika sakit saudaramu, tengok dia kunjungi dia. Mengapa di suruh? Supaya bersyukur bahwa begitu rasanya sakit”.

(03:13-03:31) “Disitulah baru datang syukur kepada Allah. Tapi jangan kuat-kuat, tengok orang sakit bilang “Alhamdulillah”, nanti marah keluarganya tersinggung. Maknanya kita bersyukur kepada Allah atas suatu nikmat yang diberikan Allah SWT”.

(03:32-04:24) “Memandang nikmat, setiap orang melihat sesuatu itu nikmat berdasarkan kepentingan yang dia punya. Pedagang, menurut pedagang nikmat itu ya keuntungan lebih dari modal. Guru, nikmat guru adalah ketika murid-muridnya berhasil sukses dapat dia menjelaskan pelajaran di kelas. Petani, menurut petani nikmat adalah hujan. Karena dia berharap dengan turun hujan tanamannya tumbuh, bertunas, berbuah. Tapi tak semua petani suka hujan, bapak ibu yang tanam karet tak juga suka hujan. Apa maknanya? Lain cara pandang orang melihat suatu nikmat”.

(04:25-05:13) “Tapi diantara sekian banyak nikmat yang diberikan Allah. Berapa puluh?, berapa ratus? Berapa juta nikmat itu? Allah SWT sebut dalam Qur’an “kalau kamu mau menghitung nikmat Allah, tak dapat kamu hitung”. Apa sanggup kita malam ini, hari ini menghitung berapa detak jantung kita? Apa sanggup kita menghitung berapa hembusan nafas? Apa sanggup kita menghitung tetes buah darah yang dicuci bijih buah pinggang? Apa sanggup kita menghitung berapa kedipan mata? Maka kata Allah “Tak dapat dihitung”. Malam ini kita tidak ingin menghitung-nikmat Allah, nikmat Allah begitu banyak”.

Salah satu akhlak terpuji yaitu bersyukur. Bersyukur atas apa yang telah diberikan Allah kepada diri kita, bersyukur atas nikmat Allah. Dengan bersyukur maka diri kita akan terhindar dari berbagai penyakit hati misalnya iri, dengki, mengeluh dan sifat buruk lainnya. Banyak sebagian dari kita yang lalai untuk mensyukuri nikmat Allah, kita baru sadar dan menyesal setelah nikmat itu dicabut atau hilang dari kita. Sebelum menyesal kita bisa mengambil pelajaran dari orang lain yang nikmatnya sudah dicabut oleh Allah agar kita bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah. Setiap orang memandang nikmat dari sudut pandang yang berbeda-beda berdasarkan kepentingan yang ia punya. Contohnya pedagang memandang nikmat itu adalah keuntungan. Petani memandang nikmat itu adalah ketika hujan turun. Dan guru memandang nikmat itu ketika murid-muridnya sukses dalam pelajaran yang ia ajarkan. Itulah nikmat Allah, karena nikmat itu tak terhitung jumlahnya, setiap hembusan nafas kita, kedipan mata kita itulah sebagian nikmat Allah yang tak terukur besarnya.

Allah berfirman dalam Surat Ibrahim ayat 7 sebagai berikut:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ (٧)

Artinya: “Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan

menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (QS. Ibrahim Ayat 7).

Pesan akhlak yang menunjukkan tentang orang tua harus selalu tetap memberikan pendidikan agama kepada anaknya adalah sebagai berikut:

(23:10-24:50) “Sekarang banyak orang yang imannya mati, mengapa begitu? Bukan hanya sekedar mati tapi karena memang dimatikan. Kalau mati dia mati sendiri, tapi memang sekarang ada program iman itu sengaja dimatikan. Inilah air yang paling manjur menyiran iman, Al-Quran. Tapi umat ini sengaja dijauhkan dari Al-Qur`an, dulu ketika Aisyah ditanya “wahai Aisyah bagaimana perilaku tindak tanduk perbuatan Rasulullah?” Apa jawab Aisyah? “akhlak Nabi itu Qur`an”. Sekarang umat Muhammad dijauhkan ini umatnya ini Qur`annya, timur dan barat. Bagaimana cara menjauhkannya? Bapak ibu yang dimuliakan Allah, Qur`an ini pakai bahasa arab, sholat kita pakai bahasa arab, hadits pakai bahasa arab, buku fikih pakai bahasa arab, tadi kita sholat dari takbiratul ihrom sampai salam pakai bahasa arab. Tapi tengoklah jadwal pelajaran dari TK, SD, SMP, SMA, Kuliah ada tak pelajaran bahasa arab. Kecuali yang sekolah pesantren, SD IT, sekolah plus, sekolah full day, sekolah islam terpadu, barulah dimasukkan muatan bahasa arab. Apa maknanya? Umat ini mau dimatikan”.

(24:51-26:35) “Nanti bapak ibu pulang ke rumah tengok jadwal pelajaran anak-anak. SD 2 jam seminggu, SMP 2 jam seminggu, SMA 2 jam seminggu, kuliah 2 sks semester pertama disitulah dia belajar agama, 2 sks itu 16 tatap muka, potong pertemuan pertama, potong mid semester, potong akhir semester tinggal 13, boleh cabut 25% tak masuk 3 kali dia tak datang, tinggal 10 ini lah dia belajar fikih, tafsir, akidah, akhlaq. Apa yang dapat di diharapkan. Akhirnya apa? lahirilah generasi yang imannya mati,

ketika imannya mati pemerintahnya heboh, alim ulama dipersalahkan, orang tua pun bingung menghadapi generasi geng motor, menghadapi generasi tawuran, menghadapi geberasi seks bebas sebelum menikah, apa sebabnya ini? Iman mati di tengah jalan. Tapi orang kita ini orang yang paling baik. Sudahlah imannya mati ditengah jalan waktu muda tapi ketika sudah tua di bawa ke masjid di Tanya oleh imam apakah jenazah yang akan kita kubur ini orang beriman? Yaa kata kita beramai-ramai. *Laa khaulaa wa laa kuwwata illbillah*".

Akhlik adalah tingkah laku atau perilaku seseorang. Manusia adalah makhluk yang bisa dibentuk akhliknya, yang semula dia mempunyai akhlak yang baik bisa saja dia berubah dan mempunyai akhlak yang buruk karena dipengaruhi oleh lingkungannya, begitu juga sebaliknya. Maka dari itu orangtua wajib harus tetap terus memberikan pendidikan agama untuk anak-anaknya dan memantau akhlak dari anak-anaknya, jika ditemukan akhlak yang menyimpang maka berilah nasihat dan berilah contoh akhlak yang baik. Mengenai orang tua yang memberikan pendidikan agama kepada anaknya, Allah berfirman dalam Al-Qur`an surat Luqman sebagai berikut:

وَأَذِّقْ لِقْمًا لِابْنِهِ وَهُوَ يُعْطِيهِ يُبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
(١٣)

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Luqman Ayat 13).

Pesan akhlak yang menunjukkan tentang mengamalkan ilmu adalah sebagai berikut:

(28:56-29:56) "Bapak ibu yang dimuliakan Allah SWT. Setelah iman disiram tumbuhlah dia tapi

iman ini kalau dia hanya sekedar tumbuh, bercabang, bertunas, dan berdaun tak ada gunanya, dia musti berbuah. Bagaimana membuahkan iman? Iman itu baru berbuah kalau dia beramal, maka imanpun dibawa dia beramal. Pertama benih, benih kalau tidak disiram mati, kemudian disiram pakai ilmu tumbuhlah dia bercabang, bertunas, berdaun tapi tak berputik, tak berbunga tak berbuah, bagaimana membuatnya menjadi berbuah? Maka ilmu yang sudah dituntut tadi musti diamankan. Maka yang paling kita takutkan adalah orang yang bertambah ilmu tapi tak bertambah amal. Akhirnya apa? Ilmu hanya sekedar pengetahuan saja. *Na`udzubillah*".

(29:57-31:20) "Nanti di akhirat akan ditanya, apa yang akan ditanya di akhirat? "Ilmu sudahkah diamankan atau belum?". Kita hidupkan TV lalu Nampak pengajian, pengajiannya sederhana, apa kata ustadz yang ada di TV menjelaskan tentang bahaya lidah. "Apakah kamu mau memakan bangkai saudaramu. Siapakah orang yang mau memakan bangkai saudara? Orang yang membicarakan aib orang lain". Tak sampai 5 menit kita sudah ganti saluran yang lain karena ada sinetron kesayangan. Apakah itu hanya sekedar maklumat macam menonton berita? Tidak, itu ilmu. Ilmu yang diamankan kalau tidak diamankan maka ilmu tadi akan dimintai pertanggungjawabannya di hadapan Allah SWT. Tapi jangan pula setelah kita kaji malam ini tentang ilmu musti diamankan nanti bapak ibu balik bilang oh kalau begitu tak usah banyak-banyak ikut pengajian nampaknya pak ustadz? Tidak, kita tetap ikut pengajian, tapi yang sudah kita menuntut, kita dengar, kita hafal, kita faham, kita renungkan itu kita amalkan dalam kehidupan keseharian kita".

Mengamalkan ilmu yang kita dapat dalam kehidupan sehari-hari juga merupakan salah satu bentuk rasa syukur kita atas ilmu yang sudah Allah berikan kepada kita. Dasar dari perintah mengamalkan ilmu adalah firman Allah dal Al-Qur`an:

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl Ayat 125).

Dengan mengamalkan ilmu, ilmu kita tidak akan sia-sia dan malah memberikan manfaat kepada orang disekitar kita. Apabila ilmu yang kita peroleh tidak diamankan maka sama halnya pohon yang tidak berbuah, sungguh sayang bila hal semacam itu sampai terjadi kepada diri kita. Tujuan utama mengamalkan ilmu adalah agar ilmu itu bisa bermanfaat baik untuk diri sendiri dan baik untuk orang lain. Jika ilmu itu bermanfaat di dunia maka pahalanya akan tetap terus kita dapatkan walupun kita sudah meninggal dunia. Seperti hadits berikut ini;

وَعَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ : صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ " رواه مسلم

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a., katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apabila anak Adam - yakni manusia - meninggal dunia, maka putuslah amalannya - yakni tidak dapat menambah pahalanya lagi, melainkan dari tiga macam perkara, yaitu sedekah jariah atau ilmu yang dapat diambil kemanfaatannya atau anak yang shalih yang suka mendoakan untuknya." (Riwayat Muslim).

Semua amal perbuatan kita selama hidup di dunia ini termasuk ilmu yang telah kita peroleh akan di mintai pertanggung-jawaban oleh Allah di akhirat

nanti. Apakah ilmu sudah di amalkan atau belum, maka semua itu akan dimintai pertanggung-jawaban. Allah berfirman:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ (٣٨)

Artinya: “Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya”. (QS. Al-Muddaththir Ayat 38).

Pesan akhlak yang menunjukkan ikhlak adalah kunci ridho Allah sebagai berikut:

(35:21-36:19) “Itulah mengapa dalam Al-Qur’an disebutkan “tidaklah manusia itu diperintahkan untuk beribadah melainkan beribadah kepada Allah dengan ikhlas”. Apa makna ikhlas? Kalau bapak ibu pergi ke makkah membeli air, air itu kalau bercampur dengan kopi disebut air kopi. Kalau bercampur dia dengan teh disebut air teh. Tapi kalau air ini tak bercampur apa-apa maka dia disebut dengan “*Al-Ma`ul Kholis*”, *al-Ma`u* (air) “*Kholis*” diambil dari 3 huruh “*kho, lam, sho*”, “*kholis*” (air yang ikhlas). Kenapa disebut air ikhlas? Air yang tak bercampur apa-apa”.

Ikhlas adalah salah satu akhlak terpuji yang maknanya tidak bercampur apa-apa. Kita beribadah semata-mata hanya mengharap ridho Allah dan kita beribadah, melakukan amal perbuatan didasarkan dan ditujukan hanya kepada Allah SWT. Allah berfirman:

وَأَنْ أَقِمَّ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ (١٠٥)

Artinya: “dan (aku telah diperintah): "Hadapkanlah mukamu kepada agama dengan tulus dan ikhlas dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang musyrik”. (QS. Yunus Ayat 105).

Pesan akhlak yang menunjukkan orang-orang yang amal ibadahnya tidak diterima Allah karena beribadah tidak karena Allah sebagai berikut:

(37:11-37:47) “Nanti di akhirat, dikumpulkan Allah SWT 3 kelompok. Yang satu beribadah karena

Isa, apa kata Allah? “Dulu kalian menyumbang banyak, beribadah banyak, tolong menolong banyak, memikirkan orang lain banyak, tapi kalian beribadah bukan karena Aku (Allah), tapi beribadahnya karena Isa, itulah para penyembah yesus kristus. Cari Isa, aku tak mau beri balasan pada orang yang beribadah karena Isa”. Ini orang nasrani, tak dibalas Allah SWT”.

(37:48-38:15) “Yang satu lagi kelompok yang beribadah karena Uzzair. Kamu dulu beribadah di dunia banyak ibadahnya tapi beribadah karena siapa? Orang yahudi mengatakan Uzair anak Allah. Karena siapa beribadah? Karena Uzair, cari Uzair minta balasan kepada dia. Yang menyembah karena Isa, cari Isa. Yang menyembah pada Uzair, cari Uzair”.

(38:16-38:48) “Kelompok yang ketiga, beribadah karena orang, beribadah karena harta, beribadah karena yang lain. Allah tak mau diduakan. Sebagaimana bersihnya air ini tak bercampur warna, tak bercampur kopi, tak bercampur gula, begitulah bersihnya ibadah kita kepada Allah SWT. Itulah mengapa selalu mengtakan beribadah “*lillahi ta`ala*” Allahu akbar. Maknanya apa? Tak bercampur di dalamnya”.

(38:48-39:29) “Orang-orang yang beribadah karena tetangga, beribadah karena mertua, beribadah karena kawan, beribadah karena sahabat, beribadah karena pujian, apa kata allah? “Pergi kamu, pergi kemana? Pergilah kamu dulu beribadah karena siapa, kemana kamu tunjukkan, mintalah kepada dia”. Maka kita tak ingin ibadah kita tadi hilang seperti buah yang ranum yang mengkal tinggal membuka diharapkan akan makan, tiba-tiba di dalam isinya busuk, kenapa? Karena ibadah rusak gara-gara tidak ikhlas kepada Allah SWT”.

Dari penggalan ceramah Ustadz Abdul Somad di atas menjelaskan tentang tiga kelompok yang amal ibadahnya tidak diterima oleh Allah SWT. Yang pertama, kelompok orang yang beribadah karena Isa. Kedua, kelompok orang yang beribadah karena Uzair.

Ketiga, kelompok orang yang beribadah karena harta, beribadah karena orang lain. Allah tidak mau diduakan, maka ketiga kelompok tersebut di hari kiamat nanti Allah tidak mau menerima amal mereka dan mereka disuruh Allah untuk meminta balasan kepada siapa mereka beribadah. Maka dari itu kita berimadah kita beramal hanya kepada Allah SWT dengan ikhlas. Karena apabila kita beribadah atau melakukan sesuatu tidak karena Allah maka sama halnya kita mendustakan Allah. Allah berfirman dalam Al-Qur`an:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمْ إِلَهٌُ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا (١١٠)

Artinya: "Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya". (QS. Al-Kahfi Ayat 110).

Akidah, syari`ah, dan akhlak merupakan satu kesatuan dalam ajaran islam, ketiganya dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan. Ketiganya diumpakan seperti sebuah pohon, akar pohonnya adalah akidah, sementara batang dan daun pohonnya adalah syari`ah, sedangkan buah dari pohonnya adalah akhlak. Muslim yang baik adalah yang memiliki akidah yang lurus, dan kuat yang mendorongnya untuk melaksanakan syari`ah yang hanya ditujukan kepada Allah SWT sehingga terbentuklah perilaku yang baik yaitu akhlak mulia. Jadi cerminan akhlak seseorang itu tergantung kepada keimanan mereka. Jika iman mereka kuat maka penerapan akhlak pun baik, begitu juga sebaliknya.

2. Analisis Relevansi Konten Dakwah Dalam Cermah Ustadz Abdul Somad Di Youtube

Keadaan masyarakat indoneia sangatlah beragam, dari sabang sampai merauke. Terdiri dari berbagai daerah, bersuku-suku, bermacam-macam budaya, adat-istiadat, dan memiliki beragam kepercayaan yang dianut masyarakatnya. Dari berbagai keberagaman tersebut, peneliti mengambil keadaan mayarakat di pulau sumatra sebagai acuan analisis mengenai relevansi atau kesesuaian Ceramah Ustadz Abdul Somad dengan keadaan masyarakat Indonesia. Karena pulau Sumatra merupakan kampung halaman Ustadz Abdul Somad, lebih tepatnya di daerah Silo Lama, Asahan, Sumatra Utara. Selain itu peneliti mengambil batasan segmentasi kategori usia dewasa yaitu masyarakat atau mad`u yang berusia antara 21 sampai dengan usia 50 tahun.

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa masyarakat sumatra memiliki cirikhas saat berbicara yaitu dengan nada yang tinggi, dengan volume suara yang tinggi keras menggelegar. Hal ini karena orang Sumatra khususnya Sumatra utara memang sudah biasa berbicara dengan keras. Berbeda halnya dengan masyarakat jawa yang memiliki kepribadian yang serba halus. Dalam bertutur kata pun masyarakat jawa sangat halus dengan menggunakan volume suara dan intonasi suara yang rendah. Dalam menyampaikan dakwahnya kepada mad`u, Ustadz Abdul Somad mengguakan suara yang lantang, keras, tegas dan lugas. Sudahlah suaranya keras dan lantang ditambah lagi dengan pengeras suara jadilah semua jamaah atau mad`u yang hadir bisa mendengar isi ceramah dengan sangat jelas. Dari sinilah dapat kita ketahui bahwa ceramah Ustadz Abdul Somad dari segi penyampaian dakwahnya sangat sesuai dengan masyarakat indonsia khusunya masyarakat Sumatra sendiri.

Materi ceramah yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Somad ini lebih menysasar kepada mad`u atau jamaah yang memiliki usia antara 21 sampai 50 tahun

atau bisa disebut kategori dewasa. Karena memang dalam video ceramah yang berjudul “jangan biarkan iman mati, siramlah ia dengan ilmu” berlangsung di masjid raya Al-Ihsan Ujung Batu, Rokan Hulu Riau ini mayoritas dihadiri oleh jamaah dalam kategori usia diatas tersebut. hal ini juga bisa dilihat dari ucapan Ustadz Abdul Somad ketika menyampaikan pesan dakwah selalu diawali dengan kata “bapak, ibu yang dimuliakan Allah SWT”.

Orang dewasa lebih mudah menyerap dan memahami apa yang disampaikan dalam suatu ceramah. Dan memiliki pemikiran dan kejiwaan yang sudah matang. Selain itu mayoritas pasti sudah memiliki anak. Dalam ceramah Ustadz Abdul Somad mengandung materi inti yang membahas tentang bagaimana cara merawat sebuah keimanan seseorang bahkan mulai sedini mungkin. Dan disinilah peran seorang orang tua untuk tetap merawat keimanan anak-anaknya dengan mendidiknya dengan ilmu agama. Ada pepatah mengatakan “belajar semasa kecil bagaikan menulis di atas batu. Dan belajar sewaktu besar bagaikan menulis di atas air”. Maksudnya belajar semasa kecil bagi anak-anak pastilah sangat sulit untuk memahami, namun ketika anak sudah paham maka pelajaran tersebut akan di selalu ingat. Sedangkan belajar sewaktu besar akan lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan tetapi akan mudah lupa karena fungsi ingatan otak pun ikut menurun seiring bertambahnya waktu.

Saat ini masyarakat indonesia khususnya anak-anak muda mengalami krisis keimanan dan akhlak. Banyak sekali kasus kekerasan dan penganiayaan atau perundungan yang melibatkan anak-anak muda, hal ini menunjukkan bahwa begitu lemahnya iman dan akhlak anak muda yang disebabkan kurangnya pendidikan agama. Jika hal itu tidak segera ditangani maka akan menjadikan iman mereka mati karena matinya iman maka mereka tidak memiliki akhlak, karena tidak mempunyai akhlak maka mereka berbuat yang tidak baik. Maka dari itulah ceramah Ustadz Abdul Somad

ini sangat sesuai dengan jamaahnya yang mayoritas menjadi orang tua. sebagai pengingat untuk menyadarkan akan pentingnya menjaga keimanan baik diri sendiri dan anak-anak mereka sedini mungkin. Agar pendidikan agama tersebut dapat ternanam dihati sanubari anak-anak mereka dan tumbuh menjadi sholih, sholihah yang mencintai orang tuanya dan Allah SWT.

3. Analisis kelebihan dan kekurangan Konten Dakwah Dalam Video Cermah Ustadz Abdul Somad di *Youtube*

a. Kelebihan

Ceramah yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Somad ini berdasarkan analisis peneliti memiliki beberapa kelebihan yang pertama yaitu materi ceramah yang ringan. kedua, penyampaian yang mudah dipahami karena diberikan contoh langsung baik berupa kisah-kisah atau perumpamaan atau pengibaratan. Ketiga, penggunaan bahasa yang mudah dipahami semua kalangan. Keempat, adanya candaan ringan yang membuat ceramah tidak monoton. Kelima, penggunaan dalil dalam Hadits dan Al-Qur`an sebagai penguat sumber materi yang disampaikan.

Keenam, video ceramah yang diunggah ke dalam *YouTube* dengan begitu semua orang di belahan dunia manapun bisa menikmati ceramah Ustadz Abdul Somad ini dengan mudah dan bisa diulang berkali-kali. Ketujuh, Penggunaan gerak tubuh atau bahasa tubuh untuk mempresentasikan apa yang beliau ucapkan. Kedelapan, suara Ustadz Abdul Somad yang lantang, keras dan tegas sehingga apa yang diucapkan beliau bisa didengar dengan jelas oleh jamaah. Selain suara, beliau juga menggunakan intonasi suara yang pas dan dengan retorika yang baik.

b. Kekurangan

Sedangkan kekurangan video ceramah Ustadz Abdul Somad ini berdasarkan data yang digali oleh peneliti yaitu pertama, video ceramah yang diunggah di *YouTube* tidak disertakan sesi tanya jawabnya. Kedua, kualitas video ceramah yang diunggah kurang bagus dan tidak adanya *subtitle* untuk memudahkan penonton memahami kata dalam ceramah. Ketiga, penggunaan logat bahasa daerah yang terkadang ada beberapa kata yang tidak bisa dipahami penonton karena bukan orang Sumatra. Keempat, karena video ceramah diunggah di *YouTube*, kita tidak tau apakah video ceramah itu dipotong atau tidak, berbeda ketika kita hadir di ceramahnya secara langsung kita bisa mengetahui seluruh isi ceramah tersebut.

Ada empat kekurangan dalam ceramah Ustadz Abdul Somad tersebut, untuk mengatasi permasalahan itu peneliti memberikan solusi sebagai berikut:

Pertama, bagi pemilik *Channel* yang mengunggah video ceramah ke *YouTube* hendaknya harus disertakan dengan sesi Tanya jawab. Agar para penonton dari *YouTube* juga bisa mengetahui isi pertanyaan dari jamaah dan jawaban dari Ustadz Abdul Somad.

Kedua, untuk mengatasi kekurangan yang kedua ini jalan satu-satunya memang ketika kita hendak merekam suatu ceramah dan akan diunggah di *YouTube* memang sebaiknya perekam menggunakan kamera perekam yang memiliki kualitas bagus dan resolusi tinggi. Serta kualitas audio yang jelas. Semua itu agar para penonton dari *YouTube* bisa melihat gambar dan mendengar audio dengan jelas. Supaya tidak terjadi salah tafsir dari salah dengar.

Ketiga, untuk mengatasi masalah ini, sebelum mengunggah video ceramah ke *YouTube*, pengunggah seharusnya memberi *subtitle* atau terjemahan terlebih dahulu melalui

video editor. Agar memudahkan penonton ceramah dari Youtube untuk memahami ucapan yang disampaikan Ustadz.

Keempat, untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan datang langsung ke ceramahnya Ustadz Abdul Somad. Atau bisa dengan bijak memahami isi pesan yang disampaikan dan tidak menerimanya secara mentah-mentah melainkan harus disaring terlebih dahulu.

